

**PENGARUH KAPASITAS FISKAL DAERAH DAN BELANJA  
MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**SUKMAWATI**

**NIM. B1011211144**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**



## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Sukmawati  
NIM : B1011211144  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kapasitas Fiskal Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 Juni 2025

Sukmawati  
NIM. B1011211144

## **PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Sukmawati  
NIM : B1011211144  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kapasitas Fiskal Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 16 Juni 2025

Sukmawati  
NIM. B1011211144

## LEMBAR PENGESAHAN YURIDIS

### LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kapasitas Fiskal Daerah dan Belanja Modal Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat


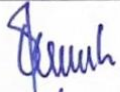

Penanggung Jawab Yuridis



Sukmawati  
B10111211144

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 21 Mei 2025

### Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si.	02 Juni 2025	
		NIP 196312091989031004		
2.	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	28 Mei 2025	
		NIP 196709281997021001		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	2 Mei 2025	
		NIP 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, kemurahan dan kasih karunia-Nya yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan, dan semangat dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Kapasitas Fiskal Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat” ini merupakan hasil dari proses penelitian dan penulisan yang panjang, yang tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Selama penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing ahli yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan lancar.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan sebagai penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua yang juga telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Syahbirin dan Ibu Rubiati, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat yang tidak henti-hentinya mendoa'kan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat serta dukungan baik secara moril dan materil hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai menjadi seorang sarjana.
8. Saudara-saudari yang amat tercinta dan sangat penulis sayangi Bang Ibnu, Acu, Kaklu, Bang Ujang, Kak Nurul, Dek Mimik, Dek Wawa yang juga selalu memberikan dukungan moril dan materil, memotivasi dan mendoakan penulis dalam menjalani masa perkuliahan ini. Serta kedua keponakan penulis bang enda dan adek naufal tersayang yang selalu menjadi penyemangat penulis.
9. Sahabat penulis tercinta dan tersayang seperti saudara sendiri Nur Khikmah dan Ayuda Sari terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan yang sudah menemani hari-hari, mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran random maupun bantuan dan tidak pernah meninggalkan penulis sendirian dalam kondisi senang dan sedih selalu menjadi sosok dibelakang layar dari masa awal perkuliahan ini, saling berproses dan berkembang bersama dari yang awal kenal masih dari masa remaja sampai jadi orang dewasa yang selalu memikirkan masa depan yang tidak pernah ada habisnya sampai nanti kita tetap berteman hingga menjadi orang yang sukses yang bisa mencapai cita-cita, dengan pekerjaan serta karir yang baik dan berada ditahap yang selalu kita bayangkan dan tidak pernah disangka nantinya.
10. Sahabat penulis sejak SMP hingga saat ini yang luar biasa, Yolanda dan Anggun yang selalu membantu serta memberikan semangat kepada penulis dan juga menjadi teman bermain dan teman curhat yang selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah yang tidak pernah ada habisnya dalam tumbuh menjadi orang dewasa.
11. Sahabat penulis semasa SMA sampai sekarang, Putri dan Stevani yang selalu punya tingkah laku random dan cerita yang seru untuk menghibur penulis.

Walaupun waktu yang dihabiskan tidak banyak karena kesibukan masing-masing tetapi penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih karena support dan telah menjadi penyemangat bagi penulis.

12. Teman semasa menjadi renjani Anisa dan Dinda yang tidak pernah disangka bisa bertemu dan berteman walaupun dengan kampus yang berbeda bisa menjadi teman dekat, teman ngopi, teman bercerita tentang keluh kesah kerasnya dunia serta menjadi penyemangat penulis dalam menulis tugas akhir ini.
13. Teman seperjuangan semasa perkuliahan Progam Studi Ekonomi Pembangunan, IESP FEB UNTAN Angkatan 2021 yang menjadi teman belajar selama masa perkuliahan, tempat bertanya, berproses dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
14. Kepada semua pihak yang terlibat dalam kehidupan penulis dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih juga atas doa dan dukungannya selama ini.
15. Seluruh Civitas Akademika, Staff Akademik, Perpustakaan dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
16. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun yang bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini agar lebih baik lagi kedepannya.

Pontianak, 7 Juni 2024

Sukmawati

NIM. B1011211144

# **PENGARUH KAPASITAS FISKAL DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapasitas fiskal daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder tahun 2018–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan data runtun waktu (time series) dari tahun 2018 sampai 2023 pada 14 kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kapasitas fiskal daerah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dan variabel Belanja modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Kapasitas Fiskal, Belanja Modal, PDRB

# **PENGARUH KAPASITAS FISKAL DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Oleh : Sukmawati**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

## **RINGKASAN**

### **1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di Provinsi Kalimantan Barat, laju pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota menunjukkan fluktuasi yang signifikan, khususnya selama periode 2018–2023. Pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama penurunan pada tahun 2020, di mana sejumlah wilayah mengalami kontraksi ekonomi cukup dalam. Meski sebagian besar daerah mulai pulih pada 2021–2022, beberapa wilayah seperti Sanggau dan Ketapang kembali mengalami penurunan pada 2023, menandakan adanya tantangan struktural dalam perekonomian lokal. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kapasitas fiskal daerah. Kapasitas fiskal yang mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan memungkinkan pemerintah daerah membiayai pembangunan secara mandiri. Namun, data menunjukkan adanya ketimpangan kapasitas fiskal antar wilayah di Kalimantan Barat. Beberapa daerah seperti Ketapang dan Sintang mencatatkan pertumbuhan fiskal yang positif, sementara wilayah lain seperti Kapuas Hulu mengalami penurunan drastis. Fluktuasi yang tajam ini mencerminkan belum optimalnya pengelolaan sumber pendapatan serta tingginya ketergantungan terhadap dana pusat. Selain kapasitas fiskal, alokasi belanja modal juga memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Investasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dasar dapat meningkatkan konektivitas dan memperlancar aktivitas ekonomi. Namun, efektivitas belanja modal sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang baik. Belanja modal yang tidak efisien berisiko menyebabkan pemborosan dan tidak berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi setiap kabupaten/kota di Kalimantan Barat untuk mengembangkan strategi fiskal dan pembangunan yang lebih adaptif, memperkuat basis pendapatan daerah, serta memastikan penggunaan anggaran secara produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

### **2. Permasalahan**

Provinsi Kalimantan Barat memiliki tantangan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah perbedaan kemampuan fiskal dan tingkat belanja modal di berbagai kabupaten/kota. Kapasitas fiskal yang bervariasi memengaruhi kemampuan pemerintah daerah dalam mendanai pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang esensial untuk mendorong aktivitas ekonomi. Di sisi lain, alokasi belanja modal yang tidak merata dan sering kali tidak efektif menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan pertumbuhan

ekonomi di seluruh wilayah. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka dapat mengakibatkan informasi serta menghambat pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan ekonomi antardaerah dapat semakin membesar karena alokasi belanja modal yang tidak merata dan tidak efektif terus berlanjut tanpa koreksi berbasis data. Kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal rendah akan sulit mengejar ketertinggalannya karena minimnya investasi pada infrastruktur dan pelayanan publik yang esensial. Selain itu, strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) atau pengelolaan dana transfer bisa menjadi tidak tepat sasaran, sehingga menghambat kemandirian fiskal daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kapasitas fiskal dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan, di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

### **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diuraikan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kapasitas fiskal daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja modal secara parsial pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan kausal yang bersifat asosiatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis serta memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti. Lokasi penelitian mencakup 14 kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, dengan cakupan waktu penelitian dari tahun 2018 hingga 2023. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder, yaitu bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat Kapasitas Fiskal Daerah dan Belanja Modal. Variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang diterapkan adalah regresi linear berganda, dilakukannya penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel Kapasitas Fiskal Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Adapun alat atau aplikasi yang digunakan untuk menguji data yaitu menggunakan Eviews 13.

### **5. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik. Adapun variabel kapasitas fiskal daerah (KFD) ditemukan tidak berpengaruh signifikan dan sementara variabel belanja modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

### **6. Kesimpulan dan Saran**

Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Tingginya kapasitas fiskal suatu daerah belum tentu mendorong pertumbuhan ekonomi jika anggaran tidak dikelola secara efisien atau tidak difokuskan pada sektor produktif. Kualitas belanja daerah menjadi faktor penentu, jika anggaran lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin dan bukan untuk investasi seperti infrastruktur, pendidikan, atau kesehatan, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan minim.
2. Peningkatan belanja modal terbukti mendorong aktivitas ekonomi, memperluas sektor riil, serta meningkatkan PDRB daerah. Temuan ini

diperkuat oleh data empiris dan studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan erat antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui penguatan infrastruktur dan pelayanan publik. Efektivitas belanja modal juga sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaannya serta ketepatan sasaran pengalokasiannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Menekankan pentingnya penguatan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja di tingkat daerah. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan alokasi anggaran ke sektor-sektor produktif yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, evaluasi berkala terhadap komposisi dan efektivitas belanja daerah juga perlu dilakukan agar kebijakan fiskal yang dijalankan benar-benar selaras dengan kebutuhan dan potensi ekonomi lokal.
2. Perlunya peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan belanja modal. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa dana belanja modal digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang benar-benar mendukung aktivitas ekonomi dan perdagangan antarwilayah, seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, serta penyediaan air bersih dan listrik. Tidak hanya itu, belanja modal juga perlu diarahkan pada penguatan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, karena investasi jangka panjang di bidang ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN YURIDIS .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
1. PENDAHULUAN .....	2
2. KAJIAN LITERATUR .....	6
2.1 Tinjauan Teori .....	6
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	6
2.1.2 Keuangan Daerah .....	8
2.1.3 Kapasitas Fiskal Daerah .....	8
2.1.4 Belanja Modal.....	9
2.1.5 Hubungan Kapasitas Fiskal Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.6 Hubungan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.2 Tinjauan Empiris .....	10
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	11
2.3.1 Kerangka Konseptual .....	11
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	11
3. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Uji Penentuan Model.....	13
3.2 Uji Statistik .....	14
4. HASIL DAN PEMBAHASAAN .....	14
4.1 Hasil Penelitian .....	14
4.1.1 Uji Penentuan Model Regresi Data Panel.....	14
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	15
4.1.3 Hasil Uji Statistik .....	15
4.2 Pembahasan Penelitian .....	16
4.2.1 Pengaruh Kapasitas Fiskal Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....	16

4.2.2 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	18
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	19
5.1 Kesimpulan .....	19
5.2 Rekomendasi.....	20
DAFTAR RUJUKAN .....	21
LAMPIRAN.....	24

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Uji Model Regresi .....	14
Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda dengan Fixed Effect Model .....	15
Tabel 3. Hasil Uji t-statistik.....	15
Tabel 4. Hasil Uji F-statistik .....	16
Tabel 5. Hasil Uji R-square (Koefisien Determinan).....	16

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi .....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi .....	3
Gambar 1.3 Perkembangan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023 .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	11



# **PENGARUH KAPASITAS FISKAL DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**<sup>1</sup>Sukmawati**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**<sup>2</sup>Dr. H. Wahyudi, S.E, M.Si**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of regional fiscal capacity and capital expenditure on economic growth at the Regency/City in West Kalimantan Province. This research is descriptive quantitative, using secondary data from 2018–2023. The analysis method used is multiple linear regression, with time series data from 2018 to 2023 in 14 regencies in West Kalimantan Province. The results of the study indicate that the variable Regional fiscal capacity does not have a significant effect on economic growth in regencies/cities in West Kalimantan and the variable Capital expenditure has a positive and significant effect on economic growth in regencies/cities in West Kalimantan.*

**Keywords:** *Economic Growth, Fiscal Capacity, Capital Expenditure, GRDP.*

## **ABSTRAK**

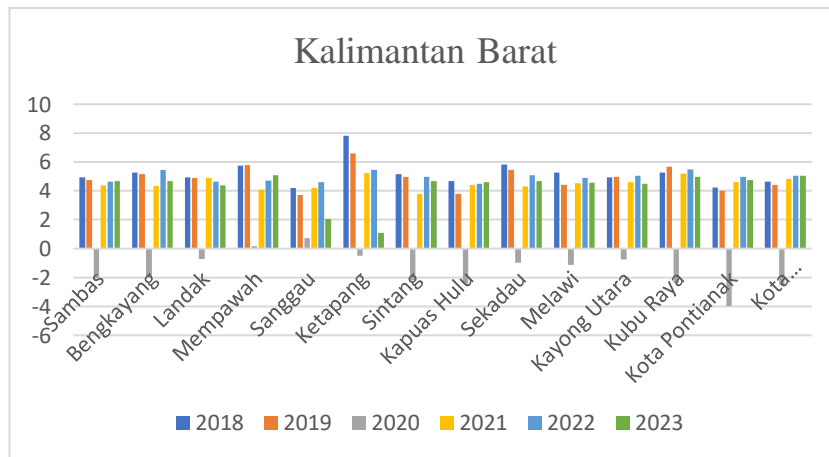
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapasitas fiskal daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder tahun 2018–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan data runtun waktu (time series) dari tahun 2018 sampai 2023 pada 14 kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kapasitas fiskal daerah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dan variabel Belanja modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Kapasitas Fiskal, Belanja Modal, PDRB*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja perekonomian wilayah. Peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai jika pertumbuhan ekonomi tinggi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menghalangi perkembangan ekonomi dan memperlambat peningkatan kesejahteraan masyarakat (Widianita, 2023).

Menurut Siburian dkk., (2021) kemampuan pemerintah daerah untuk mendanai kebutuhan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kapasitas fiskal yang dimiliki, yang mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan. Kapasitas fiskal yang tinggi memungkinkan daerah untuk mandiri secara finansial dan menjalankan program pembangunan tanpa ketergantungan besar pada pemerintah pusat. Di Provinsi Kalimantan Barat, optimalisasi kapasitas fiskal menjadi faktor kunci dalam upaya mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara inklusif. Twinki & Widiyanti (2023) menambahkan bahwa alokasi dalam belanja modal juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi selain dari kapasitas fiskal, penggunaan dana dari belanja modal untuk membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum dapat mempermudah masyarakat atau perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Akan tetapi, tingkat efektivitas belanja modal sangat ditentukan oleh bagaimana perencanaan dan eksekusi anggaran dilakukan. Belanja modal yang tidak efisien dapat menyebabkan inefisiensi anggaran dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

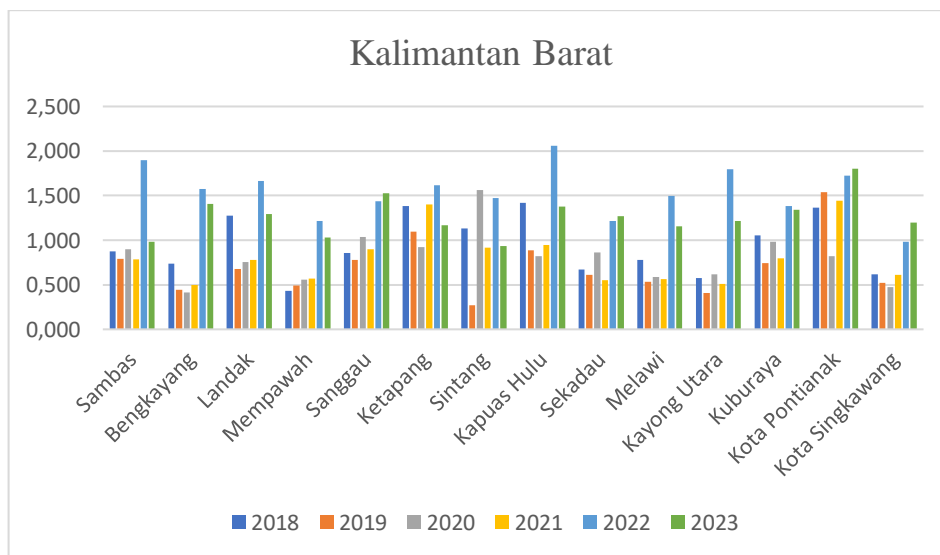


**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023**

*Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat 2024*

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Kabupaten yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah seperti di Kabupaten Mempawah, Kubu Raya, dan Kota Singkawang, mencerminkan keberhasilan dalam mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mempawah naik dari (0,18%) di 2020 menjadi (5,09%) di 2023 dalam tiga tahun. Ini menunjukkan keberhasilan dalam akselerasi pemulihan ekonomi, peningkatan investasi lokal, atau penguatan sektor unggulan daerah. Peran APBD, bantuan pemulihan ekonomi, dan kebijakan relaksasi pasca

pandemi juga turut mendukung lonjakan ini. Pada tahun 2020, banyak daerah mengalami kontraksi akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi daerah yang meningkat berhasil mengoptimalkan potensi lokal dan sektor unggulan seperti perdagangan, jasa, pertanian dan pariwisata. Misalnya, pada Kota Singkawang mengalami pertumbuhan negatif sebesar -2,51% di 2020, namun mampu bangkit hingga 5,06% di 2023. Ini menandakan bahwa intervensi kebijakan daerah, pemulihan konsumsi masyarakat, serta dukungan program pemerintah pusat (seperti pemulihan ekonomi nasional atau dana transfer daerah) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Daerah yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, seperti Kabupaten Sambas dan Pontianak, menggambarkan adanya konsistensi dalam menjaga aktivitas ekonomi di tengah dinamika nasional maupun global. Stabilitas ini dapat mencerminkan struktur ekonomi yang kuat dan beragam, serta adanya kesinambungan dalam program pembangunan dan kebijakan fiskal daerah. Kota Pontianak, mengalami penurunan tajam pada 2020 (-3,96%) akibat pandemi, namun berhasil pulih dan mempertahankan pertumbuhan dikisaran (4,6%–4,98%) sejak 2021. Stabilitas ini menjadi modal penting bagi pemerintah daerah dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa daerah mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, seperti di Kabupaten Ketapang dan Sanggau. Kabupaten Ketapang yang semula memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 7,83% pada 2018, terus menurun hingga hanya 1,10% pada 2023. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti menurunnya produktivitas sektor perkebunan, penurunan harga komoditas unggulan seperti kelapa sawit, atau kurangnya diversifikasi sektor ekonomi. Selain itu, penurunan bisa juga dipengaruhi oleh melemahnya investasi swasta dan infrastruktur pendukung yang tidak memadai.



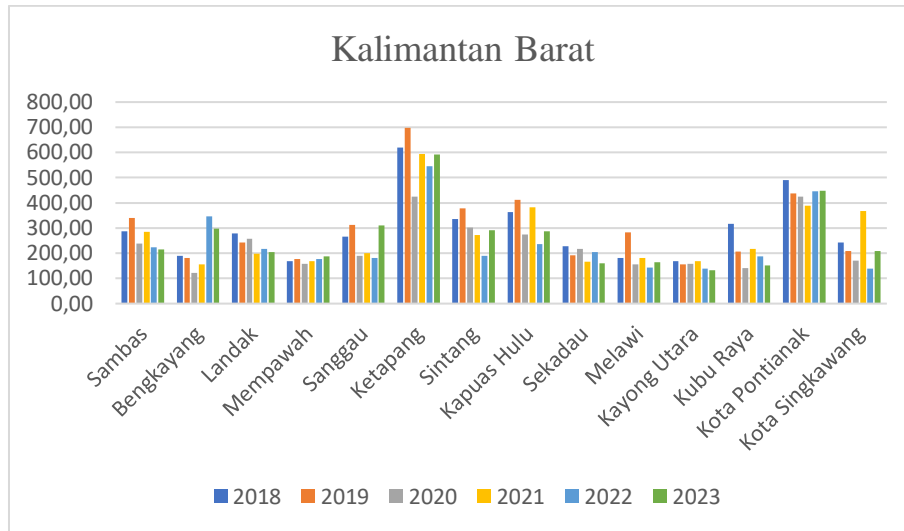
**Gambar 1.2 Perkembangan Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023**

*Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) 2024*

Kapasitas Fiskal Daerah di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2018–2023 menunjukkan dinamika yang mencerminkan ketimpangan fiskal antar daerah. Beberapa daerah seperti Sanggau, Kuburaya, dan Kota Singkawang menunjukkan

kapasitas fiskal daerah yang meningkat secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2023. Pada indeks Kabupaten Sanggau naik dari (0,855) pada 2018 menjadi (1,529) pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai kebutuhannya sendiri. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pajak, retribusi, maupun pengelolaan aset daerah peningkatan efisiensi belanja publik serta pertumbuhan ekonomi lokal yang positif akibat masuknya investasi atau sektor unggulan yang berkembang. Peningkatan kapasitas fiskal juga menunjukkan bahwa daerah tersebut makin sedikit bergantung pada dana transfer dari pusat. Beberapa daerah juga menunjukkan kapasitas fiskal daerah yang stabil atau fluktuatif, seperti di Kabupaten Landak, Mempawah, dan Sintang. Meskipun terdapat perubahan indeks dari tahun ke tahun, perubahan tersebut tidak terlalu signifikan atau konsisten naik/turun. Kabupaten Landak memiliki indeks cukup tinggi secara umum, namun fluktuatif (1,274) di 2018, sempat naik ke (1,676) di 2019, lalu turun kembali (1,296) di 2023. Kondisi ini bisa disebabkan oleh PAD yang stabil namun belum cukup kuat untuk mengurangi ketergantungan pada dana pusat secara signifikan. Fluktuasi juga bisa terjadi karena faktor eksternal seperti pandemi, dinamika harga komoditas andalan daerah, atau perubahan kebijakan fiskal pusat. Beberapa daerah menunjukkan penurunan, contohnya di Kabupaten Sambas dan Kapuas Hulu. Kabupaten Sambas, sempat mencapai indeks (1,896) pada 2022, namun turun drastis ke (0,980) pada 2023. Penurunan ini menunjukkan penurunan kemandirian fiskal, yang bisa disebabkan oleh menurunnya PAD akibat lesunya aktivitas ekonomi, menurunnya produktivitas sektor utama daerah, atau dampak dari kebijakan nasional seperti perubahan skema transfer dana. Selain itu, penurunan ini juga bisa menunjukkan lemahnya upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah, atau kurangnya efisiensi pengelolaan belanja daerah.

Faktor-faktor utama yang memengaruhi kenaikan kapasitas fiskal termasuk peningkatan PAD melalui pajak dan retribusi yang lebih efektif, serta keberhasilan dalam menarik investasi daerah. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan pentingnya strategi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, ketergantungan pada sektor-sektor tertentu atau dampak dari faktor eksternal, seperti bencana alam atau krisis ekonomi. Kesalahan data atau pelaporan yang perlu dikonfirmasi dan diperbaiki agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam perencanaan dan evaluasi keuangan daerah. Ketidakstabilan ini dapat menghambat proses pembangunan daerah dan memerlukan strategi khusus untuk mengelola dan meningkatkan pendapatan (Suci & Asmara, 2018).



**Gambar 1.3 Perkembangan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023**

*Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) 2024*

Belanja modal di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2018–2023 menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, seiring dengan berbagai faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan nasional yang mempengaruhinya. Pada daerah seperti Bengkayang dan Sanggau menunjukkan belanja modal yang meningkat dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Kabupaten Bengkayang meningkat dari Rp189,79 miliar (2018) menjadi Rp297,89 miliar (2023) dan Kabupaten Sanggau dari Rp265,40 miliar (2018) menjadi Rp310,43 miliar (2023). Peningkatan ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan investasi pada infrastruktur, pelayanan publik, dan proyek pembangunan strategis lainnya. Peningkatan belanja modal dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing daerah.

Kabupaten Mempawah dan Kayong Utara memiliki belanja modal daerah yang relatif stabil, di mana fluktuasi nilai dari tahun ke tahun tidak terlalu ekstrem. Stabilitas ini menunjukkan konsistensi pemerintah daerah dalam menjaga alokasi anggaran belanja modal, meskipun ditengah tantangan fiskal dan tekanan ekonomi. Konsistensi ini penting untuk menjamin keberlanjutan pembangunan jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap manajemen keuangan daerah. Kabupaten Kuburaya mengalami penurunan dari Rp.316,08 miliar (2018) menjadi Rp.151,20 miliar (2023) ini bisa disebabkan oleh terbatasnya kapasitas fiskal daerah, realokasi anggaran untuk belanja operasional atau penanganan COVID-19, serta perubahan prioritas kebijakan. Jika tidak disertai dengan peningkatan efisiensi dan kualitas belanja, penurunan ini berpotensi memperlambat pembangunan infrastruktur dan menurunkan kualitas layanan publik.

Fluktuasi dalam belanja modal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain pandemi, faktor lain seperti perubahan kebijakan fiskal nasional, pengaruh transfer Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Insentif Daerah (DID), serta dinamika politik lokal sangat mempengaruhi arah belanja modal di tiap daerah. Di sisi lain, otonomi daerah memberikan ruang bagi pemerintah kabupaten/kota untuk menentukan prioritas belanjanya masing-masing, sehingga menyebabkan variasi strategi alokasi anggaran yang cukup tajam antar daerah. Hal ini menjadi catatan penting bahwa dalam kerangka otonomi fiskal, kekuatan

perencanaan dan eksekusi anggaran ditingkat lokal menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa efektif belanja modal dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah (Syapsan, 2022).

Provinsi Kalimantan Barat menghadapi tantangan yang bervariasi dalam pengelolaan kapasitas fiskal dan belanja modal di setiap daerahnya. Sebagian besar Kabupaten/Kota menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada faktor-faktor ekonomi tertentu, yang memerlukan diversifikasi dan perencanaan yang lebih matang. Dengan demikian, hal ini menjadi penting bagi pemerintah untuk memahami kondisi keuangan daerah dan mengembangkan strategi fiskal yang efektif dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, memperkuat ketahanan fiskal, dan mengurangi ketimpangan antarwilayah. Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh kapasitas fiskal dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh kapasitas fiskal, terutama melalui instrumen pengeluaran pemerintah, menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang efektif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Misalnya, pengeluaran pemerintah untuk subsidi dan infrastruktur memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek, meskipun terdapat perdebatan mengenai apakah subsidi harus terus dipertahankan atau tidak. Subsidi yang tepat sasaran bisa menjadi stimulus yang membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Ardelia dkk., 2022). Penelitian oleh Dinarjito & Dharmazi (2020) menemukan bahwa pengeluaran belanja modal oleh pemerintah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam pembangunan sarana dan prasarana di tingkat daerah. Investasi yang dilakukan pemerintah dalam belanja modal memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi jangka panjang. Studi oleh Astria (2015) mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan oleh belanja daerah, termasuk belanja modal, menunjukkan pentingnya pengelolaan yang efisien dari pengeluaran publik untuk mendukung pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian oleh Rantebua dkk., (2020) juga menggaris bawahi pentingnya pengeluaran pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu Indonesia, yang dapat mencakup berbagai pengeluaran, termasuk belanja modal yang mengarah pada pengembangan infrastruktur dan layanan publik.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Tinjauan Teori**

#### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang pesat tetap menjadi tujuan utama setiap negara, karena hal ini terkait langsung dengan peningkatan kualitas hidup penduduknya secara keseluruhan. Kemajuan ini menandakan kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Ketika input produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas, kapasitas kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa juga meningkat. Dalam analisis ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi biasanya dievaluasi berdasarkan peningkatan produk domestik bruto riil suatu negara atau wilayah (Sukirno, 2016). Sebagai indikator utama, ditingkat regional PDRB sering digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan bahwa ekspansi didorong oleh pertumbuhan pada tenaga kerja, modal, dan inovasi teknologi. Komponen-komponen ini